

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Rancangan dalam penelitian ini adalah *Cross sectional*, yaitu untuk melihat pengaruh pengetahuan dan sikap terhadap penerapan Standar Prosedur Operasional (SPO) teknik menyuntik dalam upaya pencegahan infeksi.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian berada di Rumah Sakit Umum Daerah Panembahan Senopati Bantul di ruangan rawat inap yaitu Nusa Indah 1, Nusa Indah 2, Melati 1 dan Melati 2. Alasan pemilihan ke tujuh ruangan tersebut adalah karena rata-rata pemberian obat melalui suntikan *intra vena* dalam sehari mencapai 20 sampai 30 suntikan perhari dan telah dijelaskan diatas bahwa injeksi secara *intra vena* berkontribusi besar terhadap terjadinya infeksi. Penelitian ini dilakukan selama 10 bulan, yaitu pada bulan Juli 2011 sampai bulan April 2012, dimulai dengan melakukan penelusuran kepustakaan, penyusunan proposal, seminar proposal, penelitian dan analisis data serta penyusunan laporan akhir.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah tenaga keperawatan yang bertugas di RSUD Panembahan Senopati Bantul yang berjumlah 153 orang, dengan jumlah sampel sebanyak 60 orang dengan kriteria sampel adalah lulusan D III

keperawatan dan telah bekerja minimal selama satu tahun. Adapun teknik pengambilan sampel secara acak sederhana.

Berikut rumus yang dipakai untuk menentukan besarnya sampel:

$$n = \frac{Z_{21-a/2P(1-P)}N}{d_2(N-1) + Z_{21-a/2P(1-P)}}$$

N = Besar populasi

n = Besar sampel minimum

P = Harga proporsi dipopulasi (0,5)

d = Kesalahan (absolut) yang dapat ditoleransi (10%)

Z_{1-a/2} = Nilai distribusi normal baku (tabel Z) PD a tertentu (1,96)

Karena proporsi populasi belum diketahui secara pasti, maka digunakan rumus p = q = 50 %, dengan tingkat kesalahan (absolut) yang dapat ditoleransi atau d = 10 % dan nilai Z_{1-a/2} (nilai distribusi normal baku) sebesar 1,96, dengan demikian perhitungan sampel adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} n &= \frac{(1,96)^2 \cdot 0,5(1-0,5) \cdot 153}{(0,1)^2(153-1) + (1,96)^2 \cdot 0,5(1-0,5)} \\ &= \frac{3,8416 \cdot 0,5 \cdot 0,5 \cdot 153}{0,01 \cdot 152 + 3,8416 \cdot 0,5 \cdot 0,5} \\ &= \frac{0,9604 \cdot 153}{1,52 + 0,9604} \\ &= 59,24 \dots \end{aligned}$$

Digenapkan menjadi 60, Jadi sampel pada penelitian ini berjumlah 60 responden.

D. Metode Pengumpulan Data

1. Data Primer

Pengumpulan data ini dilakukan secara langsung di lokasi penelitian guna mendapatkan data yang dibutuhkan dengan menggunakan lembar kuesioner dan instrumen observasi. Instrumen observasi digunakan untuk mengumpulkan data dan menilai pelaksanaan kegiatan keperawatan yang sedang dilakukan oleh perawat. *Observer* adalah perawat penilai dan *observee* adalah perawat yang sedang dinilai dalam melakukan kegiatan keperawatan, rasio *observer* dan *observee* adalah 1 : 2. Penilaian atau observasi dilakukan dengan cara membandingkan hasil observasi yang ditemukan dengan standar prosedur operasional. Aspek yang dinilai dalam instrumen observasi adalah persiapan dan pelaksanaan tiap kegiatan keperawatan. Pengisian instrumen dilakukan oleh:

- a. Perawat penilai (*observer*) dengan kriteria sebagai berikut:
 - 1) Perawat terpilih dari ruangan lain berjumlah 30 orang.
 - 2) Perawat yang telah memahami penggunaan instrumen observasi tersebut dan dilakukan persamaan persepsi.
 - 3) Perawat yang telah mengikuti pelatihan penerapan standar asuhan keperawatan
- b. *Observer* harus memenuhi kriteria, yaitu perawat yang sedang bertugas diruangan yang sedang dilakukan penilaian atau observasi.
- c. Bentuk Instrumen observasi:
 - 1) Kolom 1 : berisi nomor kegiatan keperawatan

- 2) Kolom 2 : berisi jenis kegiatan keperawatan yang diobservasi
- 3) Kolom 3 : berisi aspek yang dinilai pada saat observasi
- 4) Kolom 4 : berisi hasil observasi yang terdiri dari 5 sub kolom
- 5) Kolom 5 : berisi keterangan tentang hal-hal yang terkait dengan situasi dari aspek yang dinilai

d. Cara Pengisian:

- 1) Observer mengisi kolom 4 dengan memberi tanda "V" sesuai dengan aspek yang dinilai. Beri tanda "V" jika aspek yang dinilai dilaksanakan /ditemukan dan tanda "O", jika aspek yang dinilai tidak ditemukan / tidak dilaksanakan.
- 2) Kolom 4 terdiri dari 5 sub kolom. Masing-masing sub kolom diisi dengan hasil 1 atau 2 kali observasi.
- 3) Setiap sub kolom diisi dengan tanda "V" jika aspek yang dinilai ditemukan/dilaksanakan dan tanda "O" jika aspek yang dinilai tidak ditemukan.
- 4) Kolom keterangan diisi jika penilai menganggap perlu mencantumkan penjelasan tentang hasil observasi.
- 5) Sub total diisi sesuai dengan penjumlahan jawaban nilai "V" yang ditemukan pada observasi.
- 6) Total diisi dengan hasil penjumlahan sub total, sub kolom 1 - 5.
- 7) Prosentase tiap kegiatan dihitung dengan cara sebagai berikut :

$$\text{Prosentase} = \frac{\text{Total}}{\text{Jumlah observasi} \times \text{jumlah aspek yang dinilai}} \times 100\%$$

Jumlah observasi x jumlah aspek yang dinilai

2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari, laporan dan Profil RSUD Panembahn Senopati Bantul yang merupakan Rumah Sakit Umum Daerah yang berada di kota Bantul dan sumber data lainnya yang relevan dengan permasalahan penelitian.

E. Variabel dan Definisi Operasional

Tabel 4
Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Defenisi operasional	Cara ukur	Alat ukur	Hasil ukur	Skala
Pengetahuan	Segala sesuatu yang diketahui responden yang berhubungan dengan SPO teknik menyuntik. Untuk analisa jumlah nilai pengetahuan responden dibandingkan dengan nilai mean dengan Kriteria : 2 = mean = tinggi 1 < mean = rendah	Data isian	kuesioner	2 = Tinggi, bila nilai total pengetahuan = 18,33 1 = Rendah, bila nilai total pengetahuan < 18,33	Ordinal
Sikap	Tanggapan responden terhadap SPO teknik 'menyuntik	Observasi (check list)	kuesioner	Kategori : Sangat baik : 4 (48-72) Baik : 3 (34-47) Buruk : 2 (19-33) Sangat buruk : 1 (0-18)	Interval
SPO	Kesiapan responden dalam mempersiapkan alat untuk melakukan tindakan SPO teknik menyuntik dan pelaksanaan standar prosedur operasional teknik menyuntik.	Observasi (check list)	Lembar observasi	Kategori : Baik sekali: nilai 86 Baik : nilai 71-85 Cukup : nilai 60-70 Kurang : nilai = 59	interval

F. Metode Pengukuran

1. Validitas dan Reliabilitas Kuisisioner

a. Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid tidaknya instrument pengukuran. Dimana instrumen dikatakan valid apabila dapat mengukur apa yang semestinya diukur atau mampu mengukur apa yang ingin dicari secara tepat (Arikunto, 2003). Valid tidaknya suatu instrumen dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi antara skor item dengan skor totalnya pada taraf signifikan 5%, item-item yang tidak berkorelasi secara signifikan dinyatakan gugur.

Dalam kaitannya dengan besarnya angka korelasi ini, Azwar (2000) menyebutkan bahwa koefisien validitas yang tidak begitu tinggi, katakanlah berada di sekitar 0,50 sudah dapat diterima dan dianggap memuaskan. Namun apabila koefisien validitas ini kurang dari 0,30 maka dianggap tidak memuaskan. Jadi dapat disimpulkan bahwa item dari suatu variabel dikatakan valid jika mempunyai koefisien 0,30 (Azwar, 2000).

Adapun rumusnya adalah:

$$r_{xy} = \frac{n\sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n\sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi

n = jumlah responden uji coba

X = skor tiap item

Y = skor seluruh item responden uji coba

b. Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan (Singarimbun, 1995). Untuk mengetahui apakah alat ukur reliable atau tidak, diuji dengan menggunakan metode Alpha Cronbach. Sebuah instrumen dianggap telah memiliki tingkat keandalan yang dapat diterima, jika nilai koefisien reliabilitas yang terukur adalah lebih besar atau sama dengan 0,6 (Sekaran, 1992:287 dan Maholtra, 1996:304).

Adapun rumus reliabilitas alpha yang digunakan adalah:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_n^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya item

$\sum \sigma_n^2$ = jumlah varian butir

σ_t^2 = varians total

2. Analisis Data

Untuk pengujian hipotesis digunakan analisis regresi linear berganda

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e \text{ (Ghozali, 2001).}$$

Keterangan:

Y = Penerapan SPO teknik menyuntik *intra vena*

a = Konstanta

b_1 = Koefisien pengetahuan perawat tentang SPO teknik menyuntik *intra vena*.

X_1 = Pengetahuan tentang SPO teknik menyuntik *intra vena*.

b_2 = Koefisien sikap perawat terhadap SPO teknik menyuntik *intra vena*.

X_2 = Sikap perawat terhadap SPO teknik menyuntik *intra vena*.

e = Error (pengganggu).

Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a. Uji Parsial (Uji t)

Untuk menguji kemaknaan koefisien regresi parsial masing-masing variabel bebas. Pengambilan keputusan berdasarkan perbandingan nilai t hitung masing-masing koefisien regresi dengan t tabel (nilai kritis) pada tingkat signifikansi 5% satu arah. Untuk menentukan nilai t-statistik tabel, ditentukan tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan $df = (n-k-1)$ dimana n adalah jumlah variabel. Apabila t hitung $>$ t tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya bahwa variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Sebaliknya apabila t hitung $<$ t tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti bahwa variabel bebas tidak dapat menerangkan variabel terikat secara individual.

b. Uji Simultan (Uji F)

Untuk mengetahui sejauhmana variabel-variabel bebas secara simultan mampu menjelaskan variabel terikat. Pengujian dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai kritis (F tabel) dengan F hitung (F ratio) yang terdapat pada tabel *analysis of variance* dari hasil perhitungan. Jika f hitung $>$ f tabel maka keputusan menolak hipotesis nol (H_0) dan menerima hipotesis alternatif (H_a) yang artinya secara simultan dapat dibuktikan bahwa variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat dan berlaku sebaliknya jika f hitung $<$ f tabel maka

keputusan menerima hipotesa nol (H_0) artinya secara statistik dapat dibuktikan bahwa variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

c. Koefisien Determinasi

Digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Untuk mencari besarnya koefisien determinasi (r^2) parsialnya dari masing-masing variabel bebas dan besarnya koefisien determinasi (R^2) keseluruhan. Nilai R^2 berada diantara nol sampai dengan satu. Semakin mendekati satu maka variabel bebas hampir memberikan semua informasi untuk memprediksi variabel terikat atau merupakan indikator yang menunjukkan semakin kuatnya kemampuan dalam menjelaskan perubahan variabel bebas terhadap variasi variabel terikat.

G. Etika Penelitian

Masalah etika dalam penelitian merupakan masalah yang sangat penting mengingat penelitian akan berhubungan langsung dengan manusia, maka segi etik penelitian harus diperhatikan karena manusia mempunyai hak azasi. Peneliti mengajukan permohonan ijin kepada Direktur Rumah Sakit Panembahan Senopati Bantul terlebih dahulu, kemudian setelah mendapat persetujuan selanjutnya peneliti melakukan penelitian dengan menekankan masalah etika yang meliputi :

1. *Informed Consent* (lembar persetujuan peneliti).

Informed consent diberikan kepada sampel penelitian sebelum dilakukan penelitian. Jika bersedia, sampel peneliti harus menandatangani lembar persetujuan, tetapi jika menolak maka peneliti tidak memaksa dan tetap menghormati hak – hak sampel penelitian.

2. *Anonimity* (tanpa nama).

Untuk menjaga kerahasiaan, peneliti tidak akan mencantumkan nama sampel penelitian.

3. *Confidentiality* (kerahasiaan).

Peneliti menjamin kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah – masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti.